

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

INA

160810049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh :

INA

160810049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ina
NPM : 160810049
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 13 Juli 2020



Ina

160810049

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

INA

160810049

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Juli 2020



Agus Defri Yando, S.E., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Return saham merupakan hasil investasi yang akan diperoleh oleh para investor baik berupa profit maupun keuntungan atas keputusan yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji melihat seberapa besar pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling, dengan hasil teknik terdapat 10 perusahaan yang terpilih dari populasi. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi linear berganda. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 25 dalam melakukan pengujian. Hasil uji T dari penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi dan laba akuntansi sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran variabel tidak berpengaruh secara simultan pada *return* saham karena koefisien presentasi pengaruh terhadap variabel yang relatif rendah.

Kata Kunci : *Return* Saham, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Stock returns are the result of an investment that will be obtained by investors in the form of profit or earns on previous decisions which have made earlier. This research was conducted to examine the effect of operating cash flow, accounting profit and company size on stock returns of the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. In this research technique in sampling is using purposive sampling technique, with the results there are 10 companies selected from the population. This research also uses analysis method which is multiple linear regression analysis. The financial data used in this research is the financial data obtained in the Indonesia Stock Exchange Riau Islands Representative Office. This research is using SPSS Version 25 application program in conducting the testing. The T test results from the study showed that the stock return is affected by the size of the company but the stock return is not affected by operating cash flow and accounting profit while the F test result shows that operating cash flow, accounting profit and variable size do not simultaneously affect stock return due to presentation coefficient. the effect on the variables is relatively low.

Keywords: *Stock Return, Operating Cash Flow, Accounting Profit, Company Size*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah dilimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan pada Program Studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis mengerti bahwa skripsi ini belum ideal, sehingga kritik dan saran selalu penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa dukungan berupa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut memberikan dukungan dalam bentuk informasi guna penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua serta keluarga penulis yang telah mendoakan, memberikan dukungan motivasi;
9. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam;
10. Semua pihak lain yang ikut serta dalam membantu kelancaran pembuatan skripsi yang tidak bisa disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu menyertai kita semua, Sadhu sadhu sadhu.

Batam, 13 Juli 2020



Ina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.2. <i>Return</i>	15
2.2.1. Saham.....	15
2.2.2. Keuntungan Dan Risiko Berinvestasi	17
2.2.3. Pengertian <i>Return</i>	19
2.2.4. Komponen <i>Return</i> Saham.....	19

2.2.5.	Jenis-Jenis <i>Return</i>	20
2.2.6.	Pengukuran <i>Return</i>	20
2.3.	Arus Kas Operasi	21
2.3.1.	Laporan Arus Kas	21
2.3.2.	Laporan Arus Kas Operasi.....	25
2.4.	Laba Akuntansi	25
2.5.	Ukuran Perusahaan	27
2.6.	Penelitian Terdahulu	28
2.7.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.8.	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1.	Desain Penelitian.....	34
3.2.	Operasional Variabel.....	35
3.2.1.	Variabel Penelitian	36
3.3.	Populasi dan Sampel	37
3.3.1.	Populasi	37
3.3.2.	Sampel	39
3.4	Jenis dan Sumber Data	41
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.	Teknik Analisis Data	41
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.6.2.	Pengujian Asumsi Klasik	42
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	46
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.7.1.	Lokasi Penelitian	48
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1.	Data Penelitian	49
4.2.	Hasil Penelitian.....	49
4.2.1.	Uji Analisis Statistik Deskriptif	49

4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis	59
4.3.	Pembahasan.....	62
4.3.1.	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.3.2.	Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.2.4.	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		65
5.1.	Simpulan.....	65
5.2.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Return Saham Perusahaan Perbankan (%).....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada <i>Histogram Regression Residual</i>	51
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	52
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Variabel Operasional	37
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan	38
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan.....	40
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistkik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Return</i>	21
Rumus 2. 2 Ukuran Perusahaan	28
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda	45
Rumus 3. 2 Koefisien Determinan	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki perekonomian yang tinggi. Perekonomian yang baik mampu mendukung pembangunan nasional dalam kebutuhan pembiayaan dana dan investasi negara. Pemerintah akan prihatin dalam menanggapi semua anggaran dalam pembangunan negara. Sektor keuangan adalah lembaga yang bertugas sebagai pusat penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat terkhusus instansi perbankan. Peranan yang jauh lebih dominan bagi masyarakat sehingga tidak terlepas pada kebutuhan sehari-hari dalam transaksi keuangan dan menjadi penggerak roda ekonomi Indonesia.

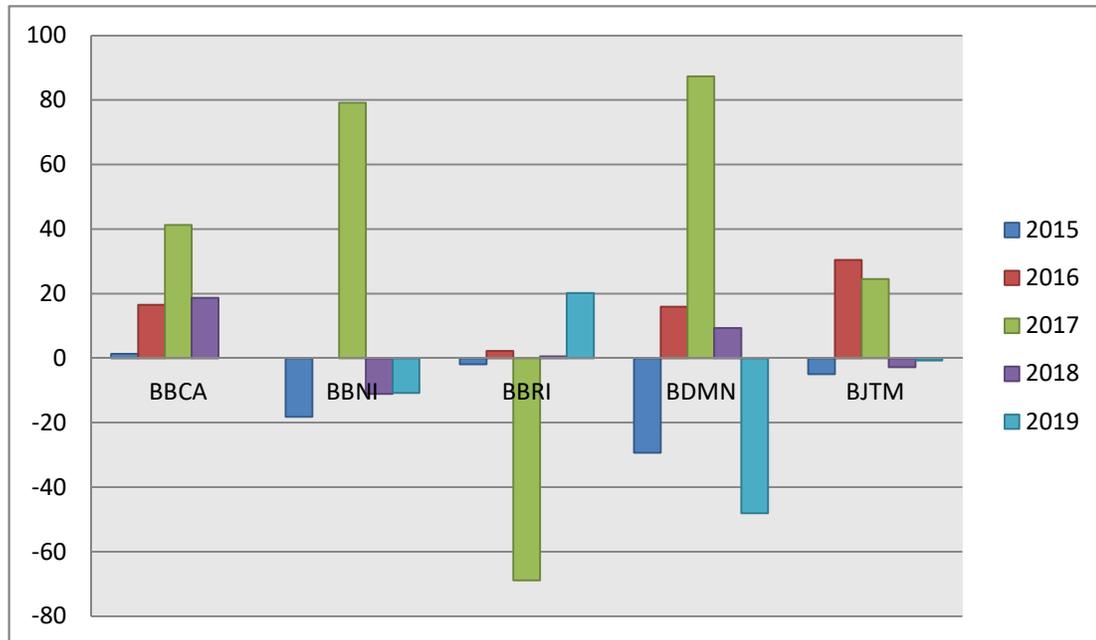
Dalam menjalankan usahanya kegiatan perbankan berupa pusat penyimpanan dan investasi, jasa kredit, transaksi internasional, oleh pihak surplus dana berbagai sumber, kepada pihak yang membutuhkan untuk kebutuhan dasarnya. Potensi perbankan membuka peluang masyarakat dalam memperkaya keuangan individu, sebagian masyarakat mengambil dana untuk membangun usahanya melalui layanan kredit, adapun mengambil keputusan berinvestasi dengan ekpetasi peningkatan harga saham di masa depan.

Fungsi bank sebagai pusat lembaga pengelola dana masyarakat dan peranan moneter dalam dalam rangka meningkatkan pemerataan, perkembangan ekonomi

serta stabilitas nasional, sehingga membutuhkan pengetahuan berupa pembinaan dan pengawasan oleh pihak pemerintah. Kebijakan perbankan yang diatur dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) memuat pedoman mengenai sistem perbankan secara menyeluruh dalam memberikan arahan, maupun struktur dan susunan industri yang dilandasi dalam mencapai sistem yang sehat, kuat dan efisien. Setiap produk-produk bank yang dipakai oleh masyarakat didasari dengan adanya nilai kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Bank yang memiliki kinerja yang baik akan selalu memanfaatkan aspek-aspek di tengah instabilitas persaingan bisnis. Mendorong pihak internal untuk mencari berbagai cara dalam menghasilkan laba maksimum, sehingga modal menjadi kriteria utama dalam menjaga kelangsungan hidup. Alasan perusahaan perbankan dijadikan objek penelitian yaitu fenomena yang sudah dibahas dan potensi *market share* perbankan yang besar.

Pasar modal adalah tempat yang tepat bagi investor dalam berinvestasi, yang mencakup proses penyaluran dana, investasi dana dan jualbeli sekuritas. Di sudut pandang investor, pusat perhatian yang menyebabkan seseorang melakukan kontribusi modal adalah *return* atas saham yang akan diterima. Terdapat hubungan *return* dengan risiko, jika nilai *return* yang ditawarkan semakin besar maka kandungan risiko yang bersangkutan juga besar. Sesungguhnya investasi adalah bermain dengan ekspektasi di masa depan karena tidak ada jaminan pasti dalam memaksimalkan *return*, menyebabkan adanya risiko yang harus dihadapi. Kesalahan investor dalam melangkah akan memberikan dampak terhadap *return* saham yang telah diprediksi sebelumnya. Biasanya investor akan melakukan perbandingan pada

indikator yang menjadi potensi yang bisa membawa *return* saham yang besar dalam waktu yang cepat. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan kondisi pasar yakin tentang kinerja perusahaan dan menunjukkan potensi perusahaan (Yando, 2018).



Sumber : Data diolah, 2020

Gambar 1. 1 Return Saham Perusahaan Perbankan (%)

Gambar 1.1 menampilkan *return* saham beberapa bank yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perubahan nilai *return* saham berfluktuasi tahun ke tahun. Nilai negatif *return* saham menandakan telah terjadinya perubahan harga saham tahun sebelumnya relatif rendah dibanding harga saham sekarang dengan dan nilai positif *return* saham menandakan peningkatan harga saham sekarang dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan *return* saham Bank Central Asia Tbk

(BBCA) di tahun 2017 mencapai angka tertinggi sebesar 41,29 dan tahun 2015 *return* saham paling rendah sebesar 1,33. Tahun 2016 Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memperoleh *return* saham tertinggi sebesar 79,19 dan tahun 2015 menjadi titik terendah sebesar -18,2. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2019 memiliki angka *return* saham tertinggi sebesar 20,22 dan tahun 2017 *return* saham paling rendah sebesar -68,82. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2017 memiliki *return* saham tertinggi sebesar 87,33 dan tahun 2019 *return* saham paling rendah sebesar -48,03. *Return* saham Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) di tahun 2016 mencapai angka tertinggi sebesar 30,43 dan tahun 2015 *return* saham paling rendah sebesar -5,00.

Faktor-faktor yang mengakibatkan *return* mengalami fluktuasi yakni faktor makroekonomi mengacu dampak luar perusahaan seperti kurs, inflasi dan kondisi ekonomi negara dan faktor mikroekonomi mengacu faktor di internal perusahaan itu sendiri. Faktor internal yang terjadi bisa saja dipengaruhi oleh arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan. Dalam memprediksi *return*, seluruh informasi yang lengkap, relevan dan akurat sangat penting guna meninjau kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran dasar mengenai; aset perusahaan, kewajiban, pendapatan/biaya dan jumlah saham yang dimiliki. Laporan keuangan perusahaan adalah informasi terstruktur yang menjelaskan posisi keuangan serta kondisi perusahaan yang berguna bagi pemakai informasi.

Keberadaan laporan yang telah dipublikasikan perusahaan memungkinkan penilaian dari fleksibilitas keuangan yaitu pendapatan. Komponen arus kas operasi

dalam laporan keuangan merupakan proses pengumpulan dana selama kegiatan operasi untuk memenuhi dan menutupi pembiayaan perusahaannya. Asumsi penurunan nilai *return* saham menyebabkan perubahan pada nilai arus kas operasi didukung oleh penelitian (Suci & Arnova, 2019) yang menjelaskan arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Apabila arus kas operasi naik akan mendorong kenaikan tingkat *return* saham, merupakan wujud perkembangan kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian (Aisah & Mandala, 2016), ditemukan hasil penelitian arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham.

Perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu berkaitan dengan aktivitas arus kas operasi. Keuntungan selama kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan tanggungjawab disebut laba, nilai laba yang besar akan otomatis mempunyai harga saham yang besar. Menurut penelitian (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016) menyatakan laba akuntansi dalam laporan laba rugi pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut bertolakbelakang dengan penelitian oleh (Kristanti, 2018), hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi dengan *return* saham.

Informasi terkait ukuran perusahaan berfungsi mengetahui seberapa besar ketahanan perusahaan ketika terjadi masalah financial. Pengukuran yang dapat digunakan melalui perhitungan terhadap total aset, total penjualan/pendapatan dan total modal perusahaan. Secara umum, skala perusahaan yang besar akan mendorong pengungkapan sistem akuntansi dengan waktu yang singkat dan keakuratan dari

sumber daya besar yang dimiliki. Menurut penelitian (Roiyah & Priyadi, 2019) ditemukan pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) pada *return* saham syariah. Semakin besar perusahaan maka kemampuan memberikan *return* semakin besar. Namun (Riawan, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap *return* saham dari hasil penelitiannya.

Melalui latar belakang dan referensi atas penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga dilakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan agar lebih memahami hubungan arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *return* saham. Demikian judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian antara lain

1. *Return* saham yang terus berfluktuasi mempersulit investor dalam membuat keputusan investasi.
2. Untuk memaksimalkan arus kas operasi maka kontrol pengeluaran diperlukan selama kegiatan operasi.
3. Untuk mendapatkan laba perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan.
4. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya *return* saham.

1.3. Batasan Masalah

Dalam membahas pokok permasalahan maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup di antaranya :

1. Penelitian berfokus sub sektor bank yang terindeks di Bursa Efek Indonesia
2. Mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan periode 2015-2019.
3. Menggunakan aliran kas selama kegiatan operasi dalam mengungkapkan arus kas.
4. Laba akuntansi menggunakan pengukuran terhadap laba bersih setelah pajak.
5. Ukuran perusahaan menggunakan pengukuran logaritma natural total aset.
6. *Return* saham menggunakan pengukuran *actual return* dari harga penutupan saham.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirangkum oleh peneliti dari pembahasan latar belakang sebelumnya adalah:

1. Apakah arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu bertujuan untuk

1. Mengetahui apakah arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui apakah laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui apakah arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dasar serta kajian mengenai arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan serta *return* kepada pihak yang membutuhkan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan keyakinan dan tambahan pengetahuan secara langsung terhadap masalah penelitian.

2. Bagi pihak Universitas Putera Batam

Sebagai referensi tambahan yang mendukung materi pembelajaran dengan informasi yang berhubungan dengan arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan serta *return* saham. Serta meningkatkan potensi mahasiswa dimasa depan melalui ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat diterapkan dalam praktik kerja.

3. Bagi internal perusahaan

Dapat menjadi dasar pemikiran bagi pihak-pihak berkepentingan di perusahaan dalam menyajikan informasi dan memberikan kebijakan meningkatkan aset selama kegiatan operasionalnya.

4. Bagi investor

Dapat membantu investor mengambil keputusan investasi dengan meminimalis risiko yang akan terjadi selama menginvestasikan modalnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018) menyatakan laporan keuangan merupakan informasi penting yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan parameter dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Sugiono & Untung, 2016) menyatakan laporan keuangan adalah hasil akhir sistem akuntansi (siklus) suatu perusahaan yang berperan memperlihatkan kondisi keuangan melalui aktivitas operasinya.

Maka dapat disimpulkan laporan keuangan memuat data hasil seluruh aktivitas akuntansi yang menghasilkan informasi mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama dalam hal pembuatan dan penyajian *financial statement* perusahaan beserta informasi tambahan untuk kebutuhannya sendiri (Kariyoto, 2017). Informasi keuangan akan memberikan manfaat tersendiri untuk pihak berkepentingan antara lain pihak investor, manajemen, pemerintah, karyawan, dan masyarakat luas. Walaupun laporan keuangan memperlihatkan kinerja perusahaan dimasa lalu, informasi tersebut tidak bebas pada pengaruh manajemen. Hasil analisis terhadap laporan memerlukan pemahaman yang cukup dalam interpretasi kinerja perusahaan kedepannya.

Dalam relasi antara laporan keuangan dan pengambilan keputusan, ada beberapa karakteristik pokok laporan keuangan yang harus terpenuhi :

1. Informasi yang disajikan harus memiliki manfaat dan dapat dipahami.
2. Informasi harus relevan dengan tujuan pemanfaatannya.
3. Informasi harus memiliki kualitas yang andal dan dapat dipercaya.
4. Informasi harus dapat diperbandingkan

Informasi yang dapat diperoleh dalam bursa efek adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan yang menunjukkan bentuk pertanggungjawaban manajemen. Menurut (Hidayat, 2018) tujuan perusahaan membuat laporan keuangan adalah :

1. *Screening* (sarana informasi), analisis yang semata-mata didasarkan pada laporan keuangan, menyebabkan pelaku tidak perlu mendatangi secara langsung untuk mengetahui kondisi perusahaan.
2. *Understanding* (memahami), analisis yang dilakukan dengan mengamati secara menyeluruh terkait perusahaan baik dalam situasi keuangan, tujuan dan hasil kinerjanya.
3. *Forecasting* (meramal), analisis memungkinkan untuk mengetahui potensi dan kondisi perusahaan di masa depan.

4. *Diagnosis* (diagnose), analisis yang dengan melakukan pemeriksaan terhadap masalah-masalah yang timbul baik melalui manajemen maupun masalah internal lainnya.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis yang dilakukan dengan mengevaluasi serta menilai kinerja perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pada tujuan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan melalui laporan akuntansi yang berlaku. Ini sangat penting untuk penggunaan optimal sumber perubahan lingkungan. Setiap pemimpin perusahaan harus memahami pentingnya menganalisis hubungan keuangan ini karena akan membantu eksekutif perusahaan dalam menentukan kebijakan manajemen perusahaan. Adapun rasio keuangan yang menjadi parameter pengukuran:

1. Rasio profitabilitas

Rasio ini berfungsi mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan atau laba melalui sumber penjualan dan kegiatan lain.

2. Rasio likuiditas

Rasio profitabilitas berfungsi mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang atau kewajiban dalam jangka pendek.

3. Rasio solvabilitas

Rasio ini berfungsi mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, terutama jika perusahaan harus dilikuidasi.

4. Rasio aktivitas

Rasio ini berfungsi mengetahui bagaimana perusahaan mengelola aset dalam menjalani aktivitas operasi yang efisien dan efektif.

5. Rasio Pasar

Rasio ini berfungsi mengetahui pandangan lingkungan terhadap kinerja keuangan selama menjalankan usahanya.

6. Rasio pertumbuhan

Rasio ini berfungsi mengetahui gambaran tentang perubahan dan tingkat pertumbuhan tahunan perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang penyajian informasi finansial yang lengkap terdiri atas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015):

1. Laporan posisi keuangan

Menjelaskan posisi keuangan terutama aset, kewajiban dan seluruh modal perusahaan pada akhir periode atau yang sering disebut neraca.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Menunjukkan hasil pendapatan operasional, pengeluaran, pendapatan dan laba rugi dalam periode akuntansi tertentu selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Menyesuaikan saldo awal dan akhir semua akun di bagian ekuitas saham selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Menyajikan kebijakan akuntansi dan informasi penting atas transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, ini dipergunakan pada saat penerapakan kebijakan-kebijakan akuntansi retrospektif atau dalam menyaji kembali pos-pos laporan keuangan, atau pada waktu mengalokasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2. Return

2.2.1. Saham

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti partisipasi kepemilikan pribadi dalam perusahaan. Jenis-jenis saham dibedakan menjadi (Hartono, 2017:169-178) :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Merujuk pada saham dimana perusahaan tersebut memiliki kelas saham yang terbatas. Keunggulan dari saham biasa adalah hak pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak mendapatkan dividen, dan hak preemptif (hak presentasi). Saham biasa memiliki karakteristik yaitu bagi pemegang saham ini mendapatkan kewajiban dan tanggung jawab yang terbatas, terlibat dalam pemilihan direktur perusahaan, memiliki hak prioritas dalam pra-pembelian saham yang baru dikeluarkan perusahaan.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham ini mengacu pada saham yang gabungan dari obligasi dan saham biasa. Saham preferen memiliki keistimewaan dibanding saham biasa. Karena perusahaan akan lebih mengutamakan hak-hak pemegang saham preferen dalam pembagian aset apabila terjadi kerugian. Karakteristik saham preferen adalah memiliki hak prioritas dalam penerimaan dividen, tidak ada hak suara, memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen, hak untuk mendapatkan pengembalian dana lebih dahulu ketika likuiditas terjadi

3. Saham Treasuri (*treasury stock*)

Saham treasuri mengacu pada saham perusahaan yang beredar yang kemudian ditarik kembali dengan cara membeli saham tersebut berdasarkan kebijakan perusahaan yaitu untuk disimpan. Dalam saham treasuri tidak ada hak suara atau hak dividen yang berlaku. Pembelian saham treasuri akan mengurangi jumlah saham yang beredar, sementara penerbitan kembali akan meningkatkan jumlah saham beredar. Tetapi hal ini tidak akan mengubah modal perusahaan.

Saham sebagai sekuritas sumber dana yang dimiliki oleh pemodal yang diperoleh perusahaan dengan konsekuensi dalam memberikan dividen kepada pembeli atau pemilik sekuritas atas saham. Besarnya kepemilikan saham tergantung kepada jumlah saham yang dimiliki. Apabila investor mempunyai 10% saham

perusahaan yang beredar maka kepemilikannya akan sama sebesar 10%. Dalam berinvestasi adapun tujuan utama yang akan dicapai antara lain:

1. Sebagai gudang nilai, dalam memperhatikan faktor risiko tentang keamanan investasi dengan memilih saham-saham berpotensi dan yang stabil.
2. Tempat pemupukan modal, posisi investor memprioritaskan investasi jangka panjang, dengan mencari kemungkinan terjadinya pertumbuhan saham dalam entitas untuk memperoleh keuntungan.
3. Sebagai sumber pendapatan, artinya investor mengandalkan jumlah dividen yang diterima dari investasi sehingga akan menemukan saham dengan pendapatan pada perusahaan berkualitas tinggi

2.2.2. Keuntungan Dan Risiko Berinvestasi

Menurut (Riawan, 2017:37) seorang investor akan menanggung semua risiko dalam melakukan investasi pada perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Risiko tersebut berada pada salah satu kondisi yaitu menguntungkan atau merugikan investor. Keuntungan dari kegiatan investasi dapat berupa :

1. Dividen, yaitu laba atau keuntungan bisnis perusahaan selama satu periode yang diberikan kepada pihak yang memiliki kepemilikan saham.
2. *Capital gain*, adalah profit yang didapatkan investor melalui penjualan saham dengan selisih harga jual dengan harga beli.
3. Fleksibel, artinya mudah ditransaksikan atau diperjualbelikan.

4. Liquid, yang mengacu pada prinsip *good delivery* dan *good fund* yang menjamin penerimaan saham dan dana investasi.

Berikut ini beberapa risiko yang dalam berinvestasi saham yakni :

1. Tidak mendapatkan dividen.

Perusahaan membagikan dividen kepada pemilik saham hanya jika mendapatkan keuntungan. Apabila terjadi kerugian atau nilai keuntungannya kecil, perusahaan berhak untuk tidak membagikan dividen ataupun ada kebijakan lain dalam perusahaan.

2. *Capital loss*

Mengacu kerugian yang dialami oleh investor ketika menjual saham dengan harga lebih rendah dibandingkan harga pembelian. Investor biasanya khawatir bahwa jika harga saham yang mereka pegang akan terus turun dan menjual saham, kerugian modal akan terjadi.

3. Saham *delisting*

Risiko lain bagi investor adalah bahwa saham perusahaan telah dikeluarkan dalam daftar bursa. Biasanya pengaruh kinerja perusahaan yang buruk, sahamnya tidak pernah diperdagangkan untuk jangka waktu tertentu, dan mengalami kerugian besar.

4. Saham *suspend*

Suatu saham dikatakan *suspend* atau saham dipaksa diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Salah satu akibatnya perubahan naik

turun yang sangat drastic dalam waktu singkat dan jika penangguhan tidak dicabut, pemilik modal tidak dapat menjual saham yang dimiliki.

5. Likuiditas

Merupakan kondisi perusahaan dinyatakan bangkrut dan perusahaan dibubarkan. Sesuai dengan aturan pencatatan dalam suatu saham, hak klaim oleh pemegang saham yang menjadi prioritas terakhir ketika semua kewajiban perusahaan dibayarkan kepada kreditor dan pemegang obligasi.

2.2.3. Pengertian *Return*

Menurut (Riawan, 2017:37) *return* merupakan keuntungan bagi pemodal atas investasinya. Menurut (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016 : 1051) *return* adalah nilai manfaat pada hasil investasi yang akan dinikmati oleh investor. Dengan konsep investasi dan tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan. Investasi biasanya dilakukan untuk memperoleh pengembalian tertinggi untuk meningkatkan nilai kekayaan, dengan upaya meminimalkan risiko. Berdasarkan kutipan diatas, *return* dapat disebut sebagai motivator bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan imbalan atas keberanian dalam menanggung risiko .

2.2.4. Komponen *Return* Saham

Komponen atas *return* saham meliputi (Halim, 2015:43) :

1. *Current income* atau *yield* adalah keuntungan dari hasil investasi yang diperoleh pemegang saham pada pembayaran secara kontinue di setiap periode atau pendapatan yang diterima kepada pemodal berupa kas maupun setara kas.

2. *Capital gain* merupakan keuntungan dari hasil investasi yang diterima karena perbedaan antara harga jual dengan harga beli atas saham. Bernilai positif ketika harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga beli yang disebut *capital gain*. Dan dapat bernilai negatif ketika harga saham saat dibeli lebih tinggi dibanding harga jual yaitu *capital loss*. Serta nol ketika harga jual dan harga beli sama atau tidak memperoleh untung maupun rugi. Secara sistematis rumus *return* adalah gabungan kedua komponen pada *return* saham.

2.2.5. Jenis-Jenis Return

Dalam konteks berinvestasi, terdapat perbedaan antara *expected return* dan *realized return*. *Expected* yang berarti harapan, mengacu pada tingkat pengembalian yang belum terjadi dan hanya ekspektasi di masa mendatang. *Realized* atau menyadari, mengacu pada tingkat pengembalian aktual. Biasa menjadi tolak ukur memprediksi *expected return* dan risiko kedepannya dengan menggunakan data historis. Dalam menginvestasi tentunya investor memiliki konsep dan melakukan persyaratan *return* dalam mencapai tujuan tertentu dan jika periode investasi berakhir investor akan menghadapi tingkat pengembalian aktual yang diterima. Kemungkinan pengembalian yang sebenarnya tidak sesuai dengan pengembalian atas investasi yang diharapkan

2.2.6. Pengukuran Return

Harga saham yang terus berfluktuasi waktu ke waktu menghasilkan pengembalian saham yang dipengaruhi oleh ketidakpastian. Untuk mengetahui tingkat persentase yang diperoleh investor, dapat dipertimbangkan dengan nilai

investasi awal dan proses investasi bersih yang diperoleh pada nilai investasi saat ini dikurangi nilai awal pada saat investasi. Rumus *return* dapat dinyatakan sebagai (Hartono, 2017:285)

$$Return = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100 \%$$

Rumus 2. 1
Return

Secara ringkas *return* sangat ditentukan oleh harga saham yang terjadi dengan perbandingan harga saham yang sekarang dan sebelumnya.

2.3. Arus Kas Operasi

2.3.1. Laporan Arus Kas

Aset perusahaan yang bersifat likuid adalah kas. Artinya kas sebagai alat pembayaran yang siap untuk dipakai kapanpun jika diperlukan. Dalam laporan keuangan, kas dicatat pertama sekali dalam aset karena merupakan akun yang sangat penting. Semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan memengaruhi arus kas. Berdasarkan jenisnya kas perusahaan terbagi menjadi *petty cash* dan kas bank. *Petty cash* adalah uang kas tunai yang disediakan perusahaan dalam membiayai pengeluaran dengan nominal yang kecil sedangkan kas bank adalah uang kas perusahaan yang dititipkan kepada bank dengan nominal yang besar dalam menjaga keamanan aset perusahaan.

Fungsi kas perusahaan sebagai alat pertukaran untuk membayar seluruh kebutuhan internal, dan menjadi instrument yang dapat disetorkan kepada bank dalam bentuk nominal yang sesuai dengan besarnya nilai setor serta dapat membangun investasi baru dalam aset tetap. Umumnya laporan arus kas menjadi komponen perusahaan yang mendasari pengambilan keputusan ekonomi oleh perusahaan dengan menguraikan kas perusahaan selama periode tertentu adalah laporan arus kas. Menurut (Kristanti, 2018:31) laporan arus kas yang didapatkan perusahaan selama beroperasi akan menyajikan informasi dengan jelas dan akurat yang akan mendukung kebutuhan informasi bagi investor. Adapaun manfaat perusahaan membuat laporan arus kas dalam hal:

1. Menghasilkan informasi untuk pengguna dalam memprediksi sebagaimana kemampuan perusahaan memengaruhi arus kas dengan waktu beradaptasi terhadap perubahan dalam aset bersih perusahaan dan struktur keuangan.
2. Mengevaluasi kinerja organisasi dalam menghasilkan kas yang memungkinkan pengguna untuk mengembangkan penilaian dalam membangunkan nilai arus kas masa mendatang perusahaan.
3. Meningkatkan keseimbangan pelaporan kinerja operasi dengan daya banding berbagai entitas.

Arus kas yang wajar akan lebih menarik perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semua transaksi keluar masuk kas harus jelas dengan maksud dan tujuan perusahaan. Maka informasi ini dianggap penting diketahui oleh investor

guna mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh kas (Aisah & Mandala, 2016:6910). Berdasarkan aktivitasnya, kas terbagi menjadi tiga kategori yang dipakai oleh pengguna dalam meninjau kemampuan perusahaan dan dampak bisnis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016:1050):

1. Arus kas dalam aktivitas operasi, merupakan arus kas atas transaksi yang secara langsung memengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dalam aktivitas pendanaan, merupakan arus kas atas saham dan transaksi keuangan terkait pinjaman perusahaan.
3. Arus kas dalam aktivitas investasi, merupakan arus kas yang dihasilkan atas kegiatan investasi dan aset tetap.

Arus kas operasi berhubungan dengan proses mengolah / menghasilkan produk, serta memberikan jasa layanan dan transaksi perusahaan yang terlibat dalam perhitungan laba (Suci & Arnova, 2019:46). Aktivitas operasi setiap perusahaan berbeda tergantung dengan jenis usahanya. Bank memiliki berbagai aktivitas dalam menjalani usahanya antara lain menghimpun, menyalurkan dan memberikan jasa. Bank tidak hanya melakukan penjualan produk seperti tabungan, kredit bank, investasi, deposito, giro dan termasuk layanan jasa seperti transfer, kredit, bank garansi, kliring dan inkaso, tempat penyimpanan harta/barang berharga.

Arus kas operasi mengacu terhadap selisih bersih antara perolehan dan pembayaran kas dan setara kas selama satu tahun perusahaan beroperasi. Kas operasi

masuk jika kas dihasilkan dalam penerimaan atas penjualan, royalti, komisi, piutang bunga, dan pendapatan lainnya. Dan kas operasi keluar jika terjadi pengeluaran seperti pembayaran gaji karyawan, jasa, asuransi, pajak penghasilan, beban operasi.

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi kas perusahaan yang menyebabkan perubahan pada nilai dan komposisi investasi dan pinjaman. Kas pendanaan masuk jika kas dihasilkan melalui penjualan atas penerbitan saham, wesel, obligasi, pinjaman lainnya. Dan kas pendanaan keluar ketika terjadi pengeluaran seperti dividen, pelunasan pinjaman, dan *lessee* dalam mengurangi saldo kewajiban terkait sewa pembiayaan.

Aktivitas investasi menyangkut transaksi kas perusahaan terkait aktivitas memperoleh dan melepaskan aset bersifat jangka panjang dengan kegiatan investasi bukan setara kas. Transaksi masuk jika kas yang dihasilkan berasal atas penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, serta biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan diamortisasi jangka panjang. Yang dikategorikan dalam kas investasi masuk yakni penerimaan kas sehubungan uang dibayar muka, piutang atas pinjaman, instrument utang, kontrak *future* atau *forward*. Dan sebaliknya kas keluar meliputi pengeluaran yang terjadi akibat pembayaran atas aktivitas investasi.

2.3.2. Laporan Arus Kas Operasi

Pengungkapan aktivitas operasi sebagai penentu bagaimana operasional yang dijalankan perusahaan menghasilkan kas mampu untuk membayar dividen dan melakukan investasi serta mendukung kegiatan operasi. Secara umum arus kas disusun dan dilaporkan secara bruto, kecuali untuk arus kas menurut PSAK dalam pengungkapan pelaporan bersih. Khusus untuk kegiatan operasi perusahaan dapat memilih penerapan salah satu metode pelaporan yakni :

1. Metode langsung yaitu metode penyusunan dengan merinci perolehan dan pembayaran kas bruto.
2. Metode tidak langsung yaitu metode penyusunan dengan merekonsiliasi laba/rugi neto yang telah disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi nonkas, penangguhan (*deferral*) atau akrual penerimaan atau pengeluaran kas selama operasi, dan pos-pos beban berhubungan pada arus kas investasi atau pendanaan.

2.4. Laba Akuntansi

Menurut (Suci & Arnova, 2019:47) laba merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengukur efisiensi manajemen serta mengukur suatu keberhasilan serta memberikan pedoman kepada manajemen dalam mengambil keputusan di masa depan. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar menandakan semakin baik peluang bisnis yang menanamkan modal. Laba juga dipandang sebagai ukuran pengembalian investasi (Tumbel, Tinangon, & Walandouw, 2017). Dapat

disimpulkan bahwa laba akuntansi merupakan parameter pengukuran keberhasilan manajemen dan pedoman pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Menurut (Belkaoui, 2017) laba akuntansi terdapat beberapa karakteristik yakni :

1. Didasari ketika transaksi yang benar-benar terjadi pada kegiatan memperoleh pendapatan.
2. Didasari postulat periodisasi yang berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan.
3. Didasari konsep pendapatan yang membutuhkan pendalaman pengetahuan mengenai pengukuran pendapatan serta pengakuannya.
4. Memerlukan perhitungan biaya-biaya (*expense*) yang berbentuk historis.
5. Didasari perbandingan antar akun pendapatan dengan semua biaya dan pengeluaran yang relevan dalam jangka waktu tertentu.

Peningkatan laba akuntansi akan berdampak besar pada perusahaan di masa depan. Dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, pendapatan memainkan peran kunci dalam kesejahteraan setiap perusahaan dan kelompok, sehingga menjadi pertimbangan awal bagi investor. Informasi pelaporan laba suatu perusahaan terdapat di laporan laba rugi. Pengungkapan laba akuntansi dalam laporan laba rugi merupakan laba bersih atau *earning after tax* (Utari, Purwati, & Darsono, 2016).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didasarkan total aset, volume, dan keluasan jaringan bisnis, penguasaan pasar. Ukuran ini juga menandakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar dapat otomatis mendorong pengungkapan informasi yang relatif komplit dan lebih mementingkan kualitas informasi keuangan daripada perusahaan kecil. Dikarenakan semakin besar skala perusahaan akan mengindikasikan pada tingkat pengembalian atas investasi (*return*) yang semakin baik (Roiyah & Priyadi, 2019:3).

Lampiran keputusan ketua Bapapem mengatur badan hukum yang berdiri di Indonesia dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan total aktiva. Perusahaan kategori kecil dan menengah dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp 100.000.000.000 dan kriteria untuk kategori perusahaan besar dengan kekayaan bersih diatas Rp 100.000.000.000 (seratus miliar).

Menurut (Rochim & Ghoniyah, 2017:45) ukuran perusahaan dapat menggambarkan kapasitas modal, jumlah aset yang dimiliki serta jumlah keseluruhan dari penjualan yang dihasilkan. Semakin besar skala perusahaan akan lebih mudah bagi pihak internal dalam mendapatkan sumber daya dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh investor. Artinya pandangan terhadap perusahaan besar akan lebih memungkinkan dalam memenangkan persaingan atau bertahan di industri sementara bagi perusahaan berskala kecil dapat dengan cepat beradaptasi menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil akan mampu merespon dan mengambil

tindakan ketika terjadi situasi strategis. Klasifikasi ukuran perusahaan dapat dirumuskan (Roiyah & Priyadi, 2019:7):

$$Size = Ln \times \text{Total Aset Perusahaan}$$

Rumus 2. 2
Ukuran
Perusahaan

2.6. Penelitian Terdahulu

Awal dilakukan penelitian melibatkan referensi penelitian terdahulu yang mengemukakan unsur penelitan yang sama yaitu arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *return* saham. Demikian rangkuman atas penelitian-penelitian terdahulu antara lain: (Wardana & Wirama, 2019) melakukan penelitian *relative information content* pada variabel laba dan *value added* dalam menjelaskan *return* saham. Jumlah sample yang diteliti dengan metode *random sampling* sebanyak 308 selama tahun penelitian periode 2013 sampai 2017 dengan model regresi linear sederhana. Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *economic value added* lebih memengaruhi *return* saham bila dibandingkan dengan variabel laba. *Financial value added* lebih memengaruhi *return* saham bila dibandingkan dengan laba dan *financial value added* tidak memiliki pengaruh lebih pada *return* bila dibandingkan dengan *economic value added*.

(Suci & Arnova, 2019) melakukan penelitian pada arus kas operasi, laba akuntansi serta *return* saham dengan objek penelitian perusahaan *food and beverage*.

Dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* terhadap 16 populasi selama periode 2010 sampai 2016. Peneliti menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis dan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Didapatkan hasil yang menyatakan variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham tetapi laba akuntansi berbeda.

(Roiyah & Priyadi, 2019) melakukan pengamatan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan *return* saham dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terindeks di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2013 sampai 2017. Dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling* sehingga perusahaan terpilih sebanyak 14 yang terindeks berturut-turut diantara 30 perusahaan selama lima tahun, sehingga data yang akan diproses berjumlah 60 data. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. alhasil *Return On Investment* (ROI) dan ukuran perusahaan memengaruhi *return* saham syariah. Namun berbeda dengan kepemilikan manajeria dan institusional serta komite audit yang hasilnya tidak memengaruhi *return* saham syariah.

(To, Suzuki, Vuong, Tran, & Do, 2019) melakukan penelitian relevansi kepemilikan asing, volatilitas *return* saham dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian adalah pasar saham di Vietnam selama 2008 sampai 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu *fixed effects regressions*. Hasil penelitian disimpulkan kepemilikan asing mengurangi volatilitas *return* saham. Tetapi pengaruh stabilisasi

kepemilikan asing pada volatilitas *return* saham menjadi lebih lemah di perusahaan-perusahaan besar karena koefisien mengenai interaksi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan asing ternyata positif dan signifikan.

(Kristanti, 2018) melakukan pengamatan pada arus kas operasi, laba akuntansi dan *return* saham dengan menggunakan data sekunder pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan peraih *best award investment* periode 2015 dan 2016. Sampel penelitian yang dilakukan terhadap 43 perusahaan dengan *return* saham bernilai tinggi. Hasil penelitian tersebut yaitu arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan secara simultan variabel arus kas operasi dan perubahan laba akuntansi bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

(Hadi, Djaddang, & Suyanto, 2017) yang melakukan penelitian terhadap informasi arus kas, laba akuntansi dan *return* saham menggunakan analisis data panel terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan 15 perusahaan yang dijadikan sampel diantara perusahaan LQ45 pada tahun 2011 sampai 2014. Hasil pengamatan menunjukkan variabel arus kas operasi dan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham namun laba akuntansi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Riawan, 2017) melakukan penelitian pada *return on asset*, ukuran perusahaan dan *return* saham serta variabel mediatornya yaitu kebijakan dividen. periode 2011-2014. Populasi penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 dan sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 16 perusahaan dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda pada data penelitian. Hasilnya menunjukkan ROA, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Dirgayusa & Suardikha, 2017) melakukan pengamatan pada komponen laporan arus kas dan *current ratio* serta *return* saham. Populasi penelitian yang dilakukan sebanyak 130 perusahaan manufaktur terindeks periode 2010 sampai 2014. Dengan metode *purposive sampling* sehingga yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian adalah 63 perusahaan. Teknik dalam menganalisis digunakan *moderated regression analysis*. Kesimpulan atas penelitian yang dilakukan adalah arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang negatif sedangkan arus kas operasi dan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

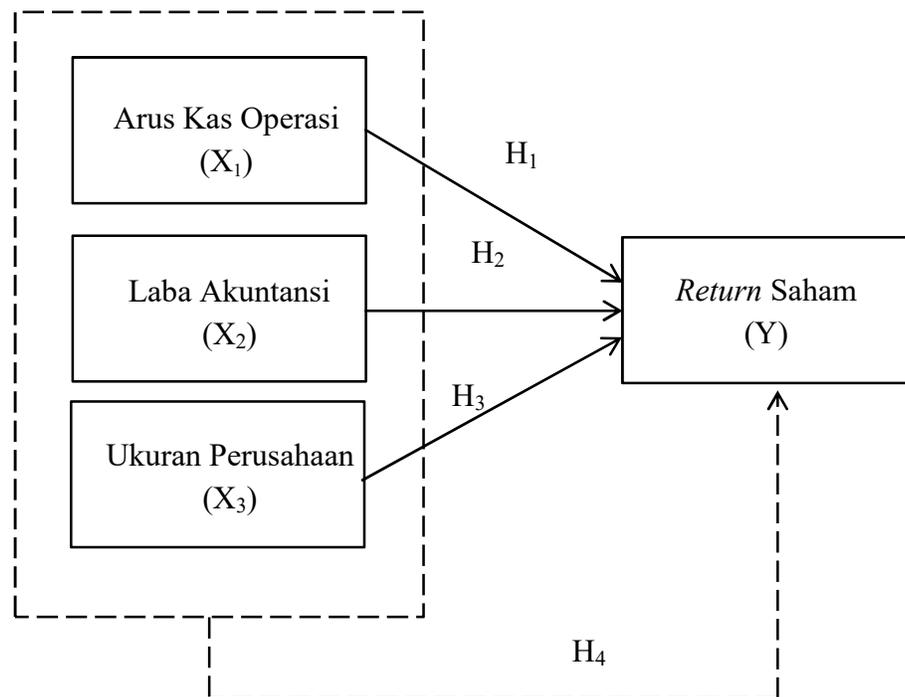
(Rochim & Ghoniyah, 2017) melakukan penelitian pada *current ration*, *cash flow from operation to debt*, ukuran perusahaan, dan *return* dengan objek penelitian perusahaan indeks BEI periode 2012 sampai 2016. Peneliti menggunakan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan. Dengan 35 perusahaan yang mejadi sampel penelitian dari dengan metode *purposive sampling* pada tahun penelitian. Dengan

metode pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-test dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *current ration*, *cash flow from operation to debt*, ukuran perusahaan, *return on equity* pada *return* saham.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penyusunan bagan pemikiran ini berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yang terdiri atas arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan dan variabel dependen (Y) *return* saham.

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :cc



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dibuat, peneliti melakukan hipotesis yang antara lain:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap *return* saham.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan laba akuntansi terhadap *return* saham.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

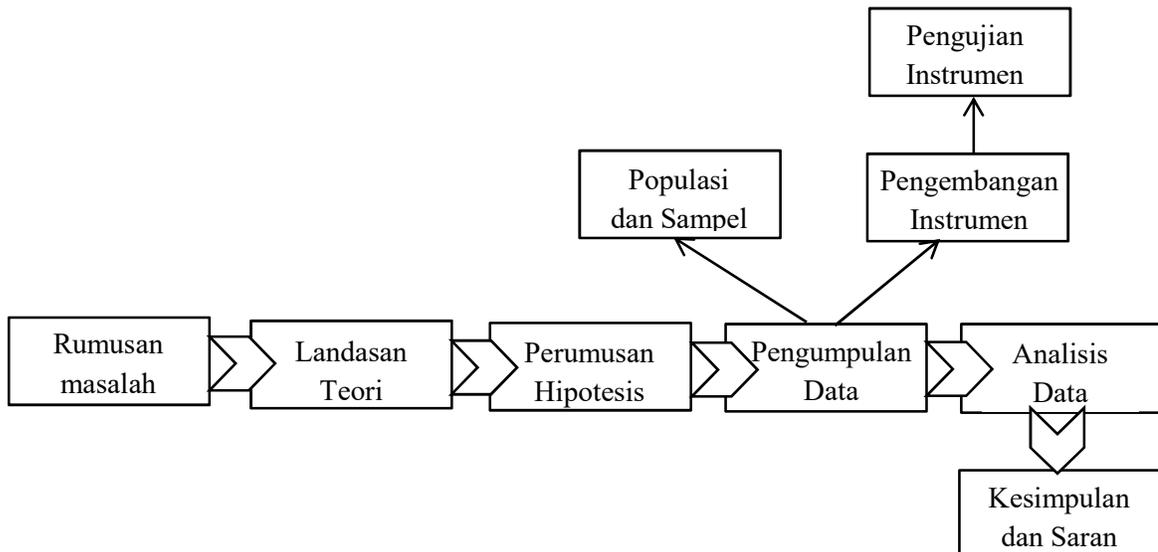
H₄ : Terdapat pengaruh signifikan dan simultan atas arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti melakukan analisis riset dengan metode kuantitatif. Pendekatan yang didalamnya berisi filsafat positivisme, dipergunakan dalam memeriksa populasi dan sampel berdasarkan tahap-tahap penelitian yang telah disusun serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Tahapan ini akan dijadikan acuan sehingga mempermudah proses penelitian dan dengan tujuan penelitian mendapatkan hasil penelitian yang baik. Desain penelitian yang telah disusun dengan baik akan berdampak pada hasil akhir penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Tahapan-tahapan mengenai desain penelitian dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi rumusan masalah mengenai pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengumpulkan sumber-sumber dan teori mengenai arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *return* saham.
3. Membuat kerangka pemikiran dan dugaan sementara pada teori yang akan dikembangkan.
4. Mengumpulkan data dalam mencari banyaknya populasi dan sampel, serta menguji kebenaran hipotesis.
5. Membuat kesimpulan dan saran atas penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam menetapkan karakteristik, golongan dan nilai variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan atribut yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi guna dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini terdapat 4 operasional variabel antara lain 3 variabel independen (bebas) yaitu Arus Kas Operasi (X_1), Laba Akuntansi (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) serta 1 variabel dependen (terikat) yaitu *Return Saham* (Y).

3.2.1. Variabel Penelitian

1. *Return Saham*

Penelitian ini menggunakan perbandingan antara selisih atas harga saham penutupan sekarang yang dikurangi harga saham penutupan periode sebelumnya dengan harga saham penutupan periode sebelumnya.

2. *Arus Kas Operasi*

Penelitian ini menggunakan variabel kas bersih yang di peroleh selama kegiatan operasional perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi.

3. *Laba Akuntansi*

Penelitian ini menggunakan variabel laba akuntansi yang di peroleh melalui laba bersih setelah pajak dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. *Ukuran Perusahaan*

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan melalui kalkulasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

Peneliti menguraikan operasional variabel ke dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut .

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return Saham (Y)</i>	$\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Operasi (X_1)	Arus kas bersih operasi	Nominal
Laba Akuntansi (X_2)	Laba bersih setelah pajak	Nominal
Ukuran Perusahaan (X_3)	Ln X Total aset	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Merupakan daerah generalisasi yang didalamnya terdapat atas data atau kelompok yang mempunyai karakteristik dan nilai tertentu yang diterapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:80). Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berikut ini daftar populasi yang terdiri atas 43 perusahaan dijabarkan:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woodori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.3.2. Sampel

Merupakan unsur atas karakteristik dan nilai pada populasi yang terpilih (Sugiyono, 2017:81). Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel penelitian dengan cara membuat kriteria dan hanya mengambil data tertentu yang memenuhi persyaratan yang bukan secara *random*. Peneliti menerapkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel antara lain

1. Merupakan bank yang terindeks di BEI selama periode 2015-2019
2. Bukan kategori bank umum syariah
3. Bank yang memiliki laporan keuangan dengan data keuangan yang lengkap selama periode 2015- 2019
4. Mengalami pertumbuhan laba terus menerus selama periode 2015-2019

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank yang terindeks di Bursa Efek Indonesia	43
2	Bank yang tidak terindeks di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	(4)
3	Merupakan bank umum syariah	(1)
4	Bank yang memiliki laporan keuangan dengan data keuangan yang tidak lengkap selama periode 2015- 2019	(4)
5	Tidak mengalami pertumbuhan laba terus menerus selama periode 2015-2019	(24)
Total Sampel		10

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria diatas sehingga diperoleh sejumlah sampel yang dipergunakan peneliti yang dipaparkan secara rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
10	PNBN	Bank Pan Tbk

Sumber : Data diolah, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menerapkan penggunaan jenis data sekunder yang kuantitatif yaitu data tidak secara langsung didapatkan dari Bursa Efek Indonesia namun berupa nominal yang didokumentasikan ke dalam bentuk laporan keuangan dari transaksi masa lalu. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data arus kas operasi, laba akuntansi, total aset dalam menghitung ukuran perusahaan serta data harga saham historis dalam ringkasan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode tertentu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung analisis peneliti menggunakan teknik dokumenter. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang dapat diakses di www.idx.co.id. Dokumenter ini berarti mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menanggapi masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan bantuan teknik *online research* sebagai tambahan informasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam menganalisis data. Analisis data adalah suatu proses menganalisis hipotesis dengan menggunakan bantuan alat analisis setelah diperoleh sejumlah angka-angka dan perhitungan statistik (Sugiyono, 2017:147). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi berganda. Dalam menemukan dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel dependen dan independen digunakan alat bantuan komputer dengan program SPSS

(*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Demikian hasil olahan berupa tabel dan grafik pada program SPSS sehingga dapat memberikan kesimpulan dan keputusan untuk menentukan hasil analisis.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis data dengan mendeskripsikan seluruh data yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dengan nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi (Sugiyono, 2017:147).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik ini terdapat empat uji yang perlu dilakukan dalam penelitian antara lain uji normalitas data (data linearitas), uji heteroskedastisitas (data perusahaan yang *cross-sectional*, uji autokorelasi (data runtun waktu) dan uji multikolinearitas (variabel independen).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi distribusi normal atau tidaknya variabel residual dalam model regresi ini (Ghozali, 2018:161). Analisis grafik dan uji statistik pada nilai residu yang terdistribusi secara normal akan membentuk kurva seperti lonceng. Uji ini memperlihatkan perbandingan grafik histogram distribusi kumulatif data aktual dan distribusi normal (Ghozali, 2018:161-163). Jika distribusi kumulatif data aktual pada histogram mengikuti garis distribusi kumulatif distribusi normal maka penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Kemudian grafik normal *probability plot* bila titik-titiknya menyebar

secara diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi yang digunakan dianggap layak dan tepat.

Dengan asumsi lain dalam mengakuratkan hasil analisis maka perlu diperhatikan juga uji statistik lainnya yaitu uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $> 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel dependen. Model dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel dependen atau sama dengan nol. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi timbulnya multikolinearitas, tetapi sebaliknya jika tidak ada korelasi yang tinggi juga tidak berarti tidak terjadi multikolinearitas, karena multikolinearitas dapat dipengaruhi oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) bisa menjadi indikator timbulnya multikolinearitas. Secara umum jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ menandakan tidak adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini berfungsi mengetahui apakah kemungkinan model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* pada residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:138). Jika *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas terjadi jika terdapat kesamaan nilai varian dan sebaliknya apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas yang biasanya terdapat data berbagai ukuran. Salah satu upaya untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya variabel independen SPRESID.

1. Apabila titik-titik data sesungguhnya membentuk pola yang beraturan dan bergelombang disebut terjadi heteroskedastisitas dan
2. Apabila titik titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Cara lain yang dapat mendukung dalam menguji gejala heteroskedastisitas yaitu melakukan uji glejser. Menurut (Ghozali, 2018:142) dilakukan menggunakan perhitungan kolerasi nilai absolut residual pada masing-masing variable independen. Dengan hasil pengujian yang diperoleh apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ nilai alphanya

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka model ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada perubahan periode waktu yang berurutan. Uji autikolerasi penelitian menggunakan uji Dubin-Waitson (DW test) dalam menemukan kemungkinan akan terjadi atau tidaknya uji autokorelasi dengan patokan pada kriteria:

1. Apabila nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dl$, berarti terjadinya autokorelasi
2. Apabila nilai DW berada diantara nilai dL dan du atau terletak $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak terjadi autokolerasi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang membahas keterkaitan semua variabel baik variabel independen maupun dependen guna memprediksikan seberapa besar pengaruh rata-rata populasi di variabel yang diketahui disebut analisis linear berganda (Ghozali, 2018:96). Maka persamaan regresi linear berganda dirumuskan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 1
Regresi Linear
Berganda

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T

Pada umumnya uji ini bertujuan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen baik menguji secara individual maupun parsial (Ghozali, 2018:179). Berdasarkan hipotesis penelitian dapat dijabarkan :

H_0 : Arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

H_a : Arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Dengan kriteria penilaian uji t adalah

1. Nilai signifikan $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Nilai signifikan $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.2 Uji F

Uji f berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018:179). Berikut terdapat kriteria pada uji f berdasarkan hipotesis penelitian:

1. Nilai signifikan $> 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, jadi kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, semua variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Nilai signifikan $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, semua variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi adalah besar yang digunakan dalam menaksirkan kemampuan sebuah uji dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Apabila hasil nilai R^2 kecil menjelaskan bahwa variabel independen digunakan untuk mewakili sebab akibat variabel dependen sangat terbatas. Biasa nilai uji koefisien determinasi menggunakan angka nol sampai satu. Apabila hasil nilai R^2 sama atau mendekati angka 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi guna memprediksi variable dependen. Maka persamaan uji koefisien dapat dirumuskan :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 2
Koefisien
Determinan

